

PENAFSIRAN ESOTERIK (*BATINIYAH*) TENTANG AYAT SALAT: Analisis Terhadap Tafsir *Syafahi Adi Hidayat* Di Youtube

Luthviyah Romziana

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: romziana@unuja.ac.id

Indika Febrianti

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: indikafebrianti@gmail.com

Abstract

Prayer is a religious commandment descended upon the Prophet in a very special place, namely '*inda sidratil muntaha 'indaba jannatul ma'wa* (near the heaven at Sidrat al-Muntaha). The commandment of prayer is obligatory for every Muslim so that through prayer, we can avoid committing indecencies and evils. Performing the prayer is the initial sign of Islam for a Muslim, while neglecting the prayer is also the first sign of disbelief for a Muslim. The purpose of this research is to acquire a clearer understanding and depiction of the meaning of prayer according to the commentary by Adi Hidayat. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study employ both primary and secondary sources. Primary data sources consist of Adi Hidayat's lectures and sermons through mass media, while secondary data include scholarly works and books related to the topic. Research findings: *First*, according to Adi Hidayat, prayer is not just a mere obligation but a form of our devotion as creatures. *Second*, prayer done correctly will establish a strong connection with Allah, making it easier for us to navigate life. *Third*, it brings forth a sense of servitude and devotion while performing prayers, so that the prayers we undertake can yield positive impacts on our lives.

Keywords: Adi Hidayat, Interpretation, Prayer

Abstrak

Salat merupakan suatu perintah agama yang diturunkan kepada rasulullah di tempat yang sangat istimewa yaitu '*inda sidratil muntaha 'indaba jannatul ma'wa* (didekat surga di siratil muntaha). Perintah salat diwajibkan bagi setiap umat islam agar dengan salat tersebut kita bisa terhindar dari

perbuatan *fahsyā'* dan *munkar*. Mengerjakan salat merupakan tanda awal keislaman bagi seorang muslim, sedangkan meninggalkan salat merupakan tanda awal kekafiran pula bagi seorang muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan gambaran yang lebih jelas tentang memahami makna salat menurut tafsir *yafahi* Adi Hidayat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa video-video pengajian dan ceramah Adi Hidayat melalui media massa. Sedangkan data sekunder berupa karya ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan judul. Hasil penelitian: *Pertama*, salat menurut Adi Hidayat bukan hanya sekedar kewajiban belaka, namun salat menurutnya adalah suatu bentuk penghambaan kita sebagai makhluk. *Kedua*, salat yang dilakukan dengan benar akan melahirkan koneksi yang kuat dengan Allah, sehingga dengan koneksi tersebut yang akan memudahkan kita dalam menjalani kehidupan. *Ketiga*, menghadirkan adanya sifat penghambaan serta kekhusyuan saat melakukan salat, sehingga dengan salat yang kita kerjakan tersebut dapat menjauhkan kita dari perilaku *fahsyā'* dan *munkar* serta dapat membawa dampak yang positif bagi kehidupan kita.

Kata Kunci: Adi Hidayat, Penafsiran, Salat

Pendahuluan

Salat merupakan salah satu bagian dari Rukun Islam yang wajib kita laksanakan sebagai seorang muslim.¹ Salat merupakan suatu ibadah yang istimewa di dalam Islam karena perintah pelaksanaannya diterima oleh Nabi Muhammad dari Allah secara langsung. Salat dijadikan sebagai penanda paling utama dalam status keimanan seorang muslim. Mengerjakan salat merupakan tanda awal keislaman bagi seorang muslim, sedangkan meninggalkan salat merupakan tanda awal kekafiran pula bagi seorang muslim. Menurut seorang tokoh bernama Sayyid Sabiq dalam kitabnya *Fiqih Sunnah*, beliau menerangkan bahwa salat dalam agama islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun, karena salat merupakan tiang

¹ Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari* (Depok: Gema Insani, 2009).58

agama bagi ummat islam.² Selain itu, salat juga merupakan ibadah pertama kali yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW. Bahkan, perintah salat berbeda dengan perintah-perintah ibadah lainnya. Perintah-perintah ibadah selain salat, disampaikan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril.³ Sedangkan, perintah salat langsung diterima pada malam Isro' Mirajnya Rasulullah ke sidrotul muntaha, sebagaimana dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

Salat itu diwajibkan atas Nabi Muhammad pada malam di-Isra'kan, sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima, lalu beliau diseur, Hai Muhammad! Putusan-Ku tidak dapat diubah lagi, dan dengan salat lima waktu ini engkau tetap mendapat pahala lima puluh kali.⁴ (HR. Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi)

Perintah salat yang langsung disampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, menunjukkan betapa besar kecintaan-Nya kepada salat. Sebab, salat yang diwajibkan sebanyak lima puluh kali dalam sehari semalam dikurangi menjadi lima kali dan pengurangan tersebut tidak mengurangi pahalanya.

Selain dalam hadist Nabi, perintah salat juga termaktub di dalam Al-Qur'an. Namun, Al-Qur'an yang sejatinya merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai petunjuk diturunkan dalam keadaan berbahasa Arab.⁵ Kendati demikian, Al-Qur'an tidak hanya diperuntukkan bagi kaum Arab saja, melainkan diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh bangsa baik dari Arab maupun di luar jazirah Arab. Maka tidak heran jika dalam memahami isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an setiap orang berupaya memahami sesuai dengan kemampuannya masing-masing, seperti menterjemahkan, menafsirkan bahkan

² Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Kairo: al Fatḥu li al I'lām al 'Arābī, n.d.).63

³ Albany Hasan, *The Miracle of Night* (Jakarta: Wahyimedia, 201AD).4

⁴ Ahmad Sarwat, *Sejarah Shalat* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2021).15

⁵ Al-Qur'an, 12:2; 20:113; 39: 28; 41: 3; 26: 7; 43: 3.

mentakwilkan makna Al-Qur'an ke dalam bahasa lain untuk dapat memudahkan mereka dalam memahaminya.

Pendekatan esoterik dalam hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis untuk melihat substansi yang terkandung dari suatu objek. Rosihan Anwar di dalam desertasinya juga mengungkapkan bahwa tafsir esoterik adalah sebuah interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang lebih menitik beratkan pada sisi isyarat atau pesan batin yang terkandung dalam teks-teks Al-Qur'an.⁶

Krisis yang dimiliki umat sekarang ini adalah minimnya nilai esoterik dalam memahami sesuatu terlebih dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga tidak sedikit kegaduhan yang muncul akibat dari hasil pemahaman terhadap sesuatu yang hanya dari sudut pandang *lahiriahnya* saja. Dalam hal ini, sama seperti salat yang merupakan salah satu amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷ Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Thaha: 4,

إِنَّمَا أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku."

Saat seseorang memahami ayat di atas hanya dari sudut pandang *lahiriahnya* saja, maka seseorang tersebut akan melaksanakan salat hanya sekadarnya saja, sehingga ia tidak akan pernah merasakan kedekatan dengan Tuhannya, namun sebaliknya seseorang yang juga memahami ayat tersebut dengan sudut pandang *batiniahnya* (pendekatan esoterik), ia akan melakukan salatnya dengan khusyuk sehingga ia merasakan kedekatan tersebut.

⁶ Rosihan Anwar, "Tafsir Esoterik Menurut Pandangan Thaba'thabai" (Syarif Hidayatullah University, 2012).⁵

⁷ Hasan, *The Miracle of Night*.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, pentingnya pendekatan esoterik agar seseorang bisa memahami makna batiniyah atau pesan terdalam yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi, sehingga dalam hal tersebut ketika seseorang mengerjakan ajaran yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan hadis ia akan merasakan dampaknya, seperti salat yang dikerjakan oleh seseorang yang benar-benar memahami makna terdalam salat, ia akan merasakan kedekatan dengan Tuhanya serta ketenangan hati. Semua perintah agama yang dilakukan dengan memahami makna batiniyahnya tidak akan berdampak sia-sia. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut terkait nilai-nilai esoterik dalam sebuah penafsiran ayat-ayat salat. Penulis di sini akan mengkaji makna esoterik dalam penafsiran ayat-ayat salat Adi Hidayat di youtube.⁸

Pemilihan tokoh sebagai objek kajian dalam penelitian ini dilandasi dengan pertimbangan agar pembaca mengetahui lebih dalam tafsir *syafahi* Adi Hidayat tentang penafsiran ayat-ayat salat, karena Adi Hidayat kerap kali menuangkan gagasan pemikirannya dalam bentuk ceramah, pengajian maupun mengisi majelis-majelis taklim dengan menafsirkan beberapa ayat Al-Qur'an yang tidak jarang hasil dari penafsirannya itu mengandung nilai esoterik di dalamnya. Salah satu contoh bentuk penafsiran Adi Hidayat tentang ayat salat adalah sebagaimana ia menjelaskan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabuut: 45,

اَتُؤْمِنُ مَا اُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِيمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah

⁸ Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa Adi Hidayat sejauh ini belum memiliki sebuah karya tafsir secara utuh, namun penulis menemukan tidak sedikit dari bentuk tema maupun ceramah-ceramah yang disampaikan Adi Hidayat memiliki nuansa tafsir.

dari keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar . Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berkenaan dengan ayat di atas, Adi Hidayat menjelaskan bahwa salat yang dikerjakan dengan benar akan merubah pelakunya menjadi lebih baik. Menurut Adi Hidayat sumber keburukan yang menjadi lawan dari baik itu ada dua: *Pertama*, disebut *fahsyā'* yaitu keburukan yang bersumber dari syahwat seperti kata-kata kotor, zina, pornografi, dan sebagainya. Dalam keadaan ini tidak mungkin bagi orang yang sudah melakukan salat, perkataan dan perlakunya menyimpang. *Kedua*, disebut *munkar* yaitu keburukan yang bersumber dari nafsu perut dan akal seperti mencuri, korupsi, mencela dan sebagainya. Seseorang yang sudah melakukan salat jika ia melakukan perbuatan tersebut hatinya akan mengingkari, dan jika salatnya benar ia akan tersambung dengan Allah serta secara otomatis perilaku *fahsyā'* dan *munkarnya* akan tertahan. Jika demikian perilaku yang keluar dari semua bagian tubuhnya adalah perilaku baik.

Penelitian tentang makna esoterik penafsiran ayat-ayat salat bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah ada beberapa penelitian sebelumnya seperti, Ahmad Aly Kaysie dengan judul “Tafsir Esoterik Tentang Sholat Menurut Kiai Sholeh Darat”.⁹ Dalam penelitiannya Aly Kaysie mengkaji dengan menggunakan objek menurut Kiai Sholeh Darat yang fokusnya pada Tafsir Esoterik Salat yang pada akhirnya menyimpulkan bahwa dalam melakukan salat, seseorang harus menghadirkan hati di dalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Herawati dengan judul “Salat dan Kesehatan”. Dalam penelitian ini Isnaini Herawati lebih fokus membahas manfaat salat pada kesehatan, yang mana ia menyimpulkan bahwa manfaat salat bisa membuat kita menjadi lebih bersih, lebih segar, dan lebih tenang. Manfaat ini hanya

⁹ Ahmad Aly Kaysie, “Tafsir Esoterik Tentang Sholat Menurut Kyai Sholeh Darat” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

didapatkan jika salat dilakukan dengan tenang, tidak terburu-buru (tuma'ninah).

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Komariah dengan judul “Dimensi Esoteris Salat Dalam Al-Qur’ān”.¹⁰ Dalam penelitiannya ini Siti Komariah lebih fokus kepada teori Al-Qur’ān, bahwa salat merupakan pedoman bagi kehidupan manusia yang mana untuk selalu hadir dalam hatinya mengingat Allah swt, maka sebaiknya orang yang menjalankan ibadah salat tentu harus mengetahui makna yang tersembunyi di dalam salat karena di dalam Al-Qur’ān Allah menjelaskan sungguh bahagia orang yang salat.

Selanjutnya, Penelitian Mohammad Hasib dengan judul “Analisis Pemaknaan Ayat Salat dalam Channel Youtube Quraish Shihab”.¹¹ Dalam penelitiannya ini Mohammad Hasib mengkaji dengan berdasarkan pemaknaan ayat salat dalam channel youtube Quraish Shihab yang pada akhirnya menyimpulkan bahwa shalat tidak diartikan sebagai kewajiban belaka, namun harus disadari bahwa shalat adalah kebutuhan jiwa dan akal.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas belum ada penelitian yang fokus pada makna esoterik menurut analisis terhadap tafsir *syafahi* Adi Hidayat. Untuk itu, penelitian ini perlu diangkat karena pentingnya mengetahui makna esoterik dalam melakukan salat. Sebagai pemanjik dari penelitian ini, permasalahan yang ingin dijawab adalah bagaimana makna esoterik penafsiran ayat salat menurut tafsir syafahi Adi Hidayat, sehingga dengan salat yang kita kerjakan tersebut dapat menjauhkan kita dari perilaku *fahya'* dan *munkar* serta dapat membawa dampak yang positif bagi kehidupan kita. Proses pengumpulan dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif

¹⁰ Siti Komariah, “Dimensi Esoteris Salat Dalam Al-Qur’ān” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹¹ Mohammad Hasib, “Analisis Pemaknaan Ayat Shalat Dalam Channel Youtube Quraish Shihab” (UIN Walisongo Semarang, 2022).

dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu objek tertentu dengan cara melakukan penyelidikan dan menganalisa sebuah objek yang akan dikaji. Untuk mengkaji hal tersebut penelitian ini menggunakan teori analisa konten, yang mana teori analisa konten itu sendiri adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematik mengenai isi yang terkandung dalam media massa. Sumber primer yang digunakan peneliti berasal dari video-video Adi Hidayat di media sosial yakni melalui media youtube, sementara sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penulis akan melakukan penelusuran lebih lanjut terkait makna esoterik ayat-ayat salat berdasarkan tafsir *yafabi* yang telah disajikan oleh Adi Hidayat di youtube, karena penelusuran terhadap makna esoterik penafsiran Adi Hidayat terkait ayat-ayat salat ini relatif masih minim bahkan nyaris belum ada.

Pembahasan

Biografi Adi Hidayat

Adi Hidayat dikenal sebagai salah satu Ustadz yang populer di kalangan Muslim. Dalam biografi Adi Hidayat diketahui bahwa ia dilahirkan pada tanggal 11 September 1984 di Pendeglang, Banten. Ayahnya bernama Warso Supena dan ibunya bernama Hj.Rafiah Akhyar. Adi Hidayat mengenyam pendidikan awal di TK Pertiwi Pandeglang di tahun 1989. Setelahnya, orang tuanya memasukkannya di SDN Karaton 3 Pandeglang hingga ke jenjang kelas 3 SD. Saat kelas 4 SD, Ia pindah ke SDN III Pandeglang hingga ia tamat SD. Semasa kecilnya, Ia merupakan siswa yang cerdas. Adi Hidayat akhirnya melanjutkan pendidikannya ke Madarasah Salafiyyah Sanusiyyah Pandeglang. Disini Adi Hidayat dikenal sebagai siswa berprestasi yang pernah

menjadi penceramah cilik ketika wisuda santri. Setelah tamat Madrasah, Adi Hidayat melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyyah Garut di tahun 1997, di Pondok Pesantren ini, ia banyak memperoleh bekal ilmu agama secara lebih mendalam serta pengetahuan lainnya. Di Ponpes ini juga ia meraih sejumlah prestasi. Ia lulus dengan predikat santri teladan dalam 2 bidang sekaligus (agama dan umum) serta didaulat menyampaikan makalah ilmiah "konsep ESQ dalam al-Qur'an" di hadapan tokoh pendidikan M Yunan Yusuf.

Tahun 2003, beliau mendapat undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas Al-Azhar Kairo, hingga mendapat gelar mahasiswa terbaik dalam program ospek. Prestasinya yang cemerlang membuat Adi Hidayat diterima masuk jalur PMDK di Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2003, namun dua tahun kemudian tepatnya tahun 2005, Adi Hidayat mendapat kesempatan melanjutkan pendidikannya di Kuliyya Dakwah Islamiyyah di Tripoli, Libya. Di Libya, ia sangat intensif belajar mengenai agama Islam mulai dari Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, Lughah dan lain-lain. Adi Hidayat juga semakin mendalami makna Alquran dan Hadist dengan mengambil program khusus bernama Lughah Arabiyyah wa Adabuhu.

Dalam Biografi Adi Hidayat, ia juga banyak bertalaqqi atau belajar mengenai Al-Quran dengan para Ulama atau Syaikh yang ia temui di Libya dan negara lain yang pernah ia kunjungi. Syaikh Dukkali Muhammad al-'Alim (muqri internasional), Syaikh Ali al-Libbiy (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat warsy), Syaikh Ali Tanzania (riwayat ad-Duri) mengajarkan Adi Hidayat mengenai Alquran, Sementara Syaikh Usamah dari Libya mengajarkan ia ilmu tajwid. Adapun Syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya) mengajarkannya mengenai ilmu tafsir. Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya) menjarkannya mengenai ilmu hadist.

Di akhir tahun 2009, Adi Hidayat diangkat sebagai ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli atau disebut amînul khutabâ. Dengan posisi ini, Ia mempunyai hak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah di Tripoli, Libya. Selama menimba ilmu di Tripoli, Libya, Adi Hidayat menyelesaikan pendidikan S1 nya dalam kurun waktu 2.5 tahun. Dan jenjang pascasarjana ia selesaikan dalam waktu 2 tahun di Islamic Call College Tripoli, Libya. Adi Hidayat juga aktif di saluran televisi at-tawâshul TV Libya dalam acara tsaqafah Islâmiyyah. Setelah hampir 6 tahun di Libya, Adi Hidayat kemudian kembali ke Indonesia dan berhasil membawa gelar L.c (License), gelar sarjana di kawasan Timur Tengah.

Awal tahun 2011 Adi Hidayat kembali ke Indonesia dan mengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian Adi Hidayat pindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Adi Hidayat juga menerima gelar Doktor kehormatan (Doctor Honoris Causa), bidang pengetahuan, budaya, dan dakwah, dari Universitas Astrolabe Istanbul Turki, Tahun 2019. Ia juga melanjutkan pendidikan masternya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hingga saat ini, Adi Hidayat banyak mengisi ceramah-ceramah agama di berbagai tempat. Jamaah yang mengikuti kajiannya sangat banyak, karena ceramah yang disampaikan Adi Hidayat mengenai keislaman sangat mudah dipahami oleh banyak orang.

Pengertian Salat

Kata salat menurut Maulana Hamiduddin Farrahi sudah digunakan sejak zaman purbakala untuk pemujaan dan sembahyang. Dalam bahasa Kaldani, salat berarti sembahyang dan permohonan, sedangkan dalam bahasa Yahudi kata tersebut digunakan untuk ibadah. Akan tetapi dalam terminologi Al-Qur'an

kata salat berarti upacara keagamaan yang dilakukan sebanyak lima kali sehari.¹² Sedangkan menurut Ulama' Fiqih salat bermakna do'a, sehingga ketika seseorang berdo'a ia akan terkoneksi dengan Allah. Do'a yang terkoneksi secara formal dengan Allah ada di dalam salat, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa': 103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا أَطْمَأْنْتُمْ
فَأَقِمُو الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوفًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu. Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Salat secara hakikat termasuk ke dalam ibadah yang tujuan pelaksanaannya hanya untuk menghambakan diri kepada Allah. Dalam pelaksanaan salat akan timbul suatu hubungan antara manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, dan Allah sebagai pencipta makhluk yaitu manusia. Salat juga merupakan salah satu bentuk ibadah, sebagai wujud kepercayaan dan ketundukan seseorang terhadap Allah, sang Pencipta yang Mahakuasa, yang menyediakan bagi seluruh makhluk-Nya sumber kehidupan di dunia. Melalui ibadah kepada-Nya manusia dapat memperoleh keagungan dan kesempurnaan hakiki.¹³

Dalam rukun Islam, salat menempati posisi kedua setelah seseorang mengikrarkan dua kalimat syahadat. Hal ini menunjukkan bahwa salat merupakan sendi Islam yang sangat fundamental dan tidak dapat diabaikan. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, maka kewajiban pertama dan paling utama seorang muslim adalah mendirikan shalat. Rasulullah bersabda:

¹² Ahmad Roffi' Usmani, *Nikmat Shalat* (Bandung: Mizania, 2015).23

¹³ Afzalur Rahman, *Tuhan Perlu Disembah* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002).11

“Salat merupakan tiang agama. Barang siapa mendirikannya, maka sesungguhnya ia telah menegakkan agama Islam. Dan barang siapa (sengaja) meninggalkannya, maka ia telah menghancurkan agama”, dalam hadis lain Rasulullah juga bersabda: “Shalat adalah Mi’raj orang mukmin”. Dan Ali bin Abi Thalib yang merupakan sahabat sekaligus menantu Nabi menyatakan: “Kebenaran tanpa pengelolaan akan dikalahkan oleh kebatilan yang terkelola.”¹⁴

Hal-hal yang melatar belakangi sebelum turunnya perintah salat yaitu: *Pertama*, pemboikotan total yang dilakukan kaum kafir Quraisy terhadap Bani Hasyim dan Bani Abdul Mutthalib. Pemboikotan ini hampir membuat kaum Muslimin mati kelaparan. Pemboikotan ini berlangsung selama tiga tahun. *Kedua*, meninggalnya isteri Rasulullah Siti Khadijah yang selalu mensupport perjuangan beliau dalam keadaan suka maupun duka, Siti Khadijah juga sempat mengalami berbagai tekanan dari Kaum Kafir. Siti Khadijah menjadi isteri Rasulullah sejak sebelum diangkat menjadi Rasul. *Ketiga*, meninggalnya paman beliau yang sangat dicintainya yaitu Abu Thalib.

Abu Thalib merupakan seorang paman yang selalu memberikan perlindungan terhadap Rasulullah dari tekanan dan serangan Kaum Qurays. Kesedihan semakin mendera Rasulullah ketika melihat bahwa paman yang beliau cintai meninggal tidak dalam keadaan islam. Karena keadaaan tersebutlah, sehingga Allah menghibur Rasulullah dengan peristiwa Isra’ Mi’raj. Salat merupakan suatu kekayaan yang sangat besar. Salat dapat mendatangkan keridhoan Allah, selain itu salat juga dapat menyelamatkan seseorang dari bencana dunia dan menenangkan hati. Ibnu Sirin pernah berkata, “seandainya aku disuruh memilih antara surga dan dua rakaat salat, maka aku akan memilih salat,

¹⁴ Sirajun Nasihin, *Manajemen Shalat Menuju Hakikat Penciptaan Manusia* (Lombok: Palapa, 2013).108

karena surga merupakan kesenanganku, sedangkan salat itu untuk Allah.¹⁵

Allah memerintahkan pelaksanaan salat kepada para Nabi yang diutusnya antara lain yaitu Ibrahim, Ismail, Musa, Isa, dan Muhammad. Selain itu, Perintah salat juga diberikan kepada Bani Israil, dan seluruh Ahli Kitab. Setiap Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah telah diberi perintah untuk mengerjakan salat dengan hukum wajib untuk melaksanakannya. Tata cara dan aturan dalam pelaksanaan salat oleh setiap Nabi dan Rasul kemungkinan berbeda-beda, sesuai dengan perintah Allah. Perintah salat telah dilaksanakan sejak masa kenabian Adam hingga masa kenabian Muhammad. Penyempurnaan aturan, bacaan dan gerakan salat ada ketika Nabi Muhammad mengalami peristiwa Isra' Mi'raj menuju Sidratul muntaha. Selain itu, Perintah salat juga diberikan kepada Bani Israil, dan seluruh Ahli Kitab.¹⁶

Ayat-Ayat Tentang Salat Dan Asbabun Nuzulnya

1. Al-Qur'an surah Thahaa: 14 dan Ar-Ra'd :28

إِنَّمَا أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْقُلُوبُ

orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

¹⁵ Rahmat Limbong, "Standar Bacaan Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Qur'an Dalam Shalat" (UIN Suska Riau, 2021).¹⁷

¹⁶ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Shalat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019).9-10

2. Al-Qur'an surah Al-'Ankabuut: 45

أَنْ لِمَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفُحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. Al-Qur'an surah Ali Imran: 38-40

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَا رَبِّهِ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعٌ
الدُّعَاءِ

Di sanalah Zakariya mendo'a kepada Tuhanmu seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a."

فَنَادَهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا
بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسِيدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ

Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh.

قَالَ رَبِّي أَنَّ يَكُونُ لِي عُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِي الْكِبِيرُ وَأَمْرَأِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ
اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

Zakariya berkata: Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

4. Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 45

وَاسْتَعِنُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاطِئِينَ

Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk.

5. Al-Qur'an surah Al-Mu'minun: 1-2

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ حَافِظُونَ

orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya

Berikut asbabun nuzul Al-Qur'an surah Al-Mu'minun: 1-2:

1. Asbabun nuzul Al-Qur'an surah Al-Mu'minun: 2

Al-Hakim meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulallah ketika salat, beliau menengadahkan pandangannya ke arah langit. Maka turunlah ayat tersebut, kemudian rasulallah menundukkan kepalanya. Ibnu Mardawiah meriwayatkan dengan redaksi; beliau menoleh ketika salat. Sa'id bin manshur meriwayatkan secara *mursal* dari Ibnu Sirin dengan redaksi; dahulu beliau membolak-balikkan pandangannya, maka turunlah ayat tersebut.¹⁷

2. Asbabun nuzul Al-Qur'an surah Al-Mu'minun: 1-2

Ayat ini turun untuk memberi kabar gembira bagi orang yang menunaikan salat dengan khusuk, dari Abù Hurairah beliau berkata, dahulu Rasulullah SAW. masih menoleh ke kanan dan ke kiri dalam salatnya. Allah lalu menurunkan dua

¹⁷ As-Shuyuthi Imam, *Asbabun Nuzul* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2014).362

ayat tersebut. Setelah ayat ini turun, beliau lantas salat dengan khusyuk, tidak pernah lagi menoleh ke kanan maupun ke kiri.

Tafsir *Syafahi Adi Hidayat* Tentang Makna Esoterik Salat

Penelitian ini akan membahas terkait makna esoterik ayat-ayat salat menurut tafsir *Syafahi Adi Hidayat*. Tafsir *syafahi* merupakan salah satu interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara lisan oleh seseorang yang ingin menyampaikan langsung terkait pesan maupun ajaran-ajaran yang termuat di dalam Al-Qur'an. Sedangkan makna esoterik merupakan upaya seseorang untuk memahami makna batiniyah atau pesan terdalam yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an dan hadis, upaya tersebut merupakan salah satu antisipasi agar terhindar dari kesalahan dalam pemahaman teks.

Penelitian ini juga akan membahas makna esoterik salat menurut Adi Hidayat, yang mana menurutnya kata salat sekar dengan kata *shilah* yang berasal dari kata kerja *washola*, *shilah* dalam bahasa arab berarti sesuatu yang terhubung kuat dan sulit untuk dilepaskan, sehingga makna salat ialah suatu hubungan yang melatih kita agar terus terhubung dengan Allah, sehingga pengawasan, perlindungan, dan pemberian Allah kepada kita tidak terpisahkan disetiap waktu dan tempat. Ciri keberhasilan pertama kali yang akan diperoleh oleh seseorang yang melakukan salat ialah adanya konektifitas dengan Allah, dan konektifitas tersebut dinamakan dengan *wushul*¹⁸.

Salah satu ciri ketika seseorang telah selesai melakukan sholat ialah ia akan cepat terkoneksi dengan Allah. Adi Hidayat menjelaskan bahwa setelah selasai salat hendaknya seseorang langsung berdzikir, karena menurutnya ada sebagian orang yang saat salatnya ia belum terhubung dengan Allah, dan idealnya

¹⁸ Muchlis M. Hanafi, *Asbabun Nuzul* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017).328 lihat juga di <https://youtu.be/My3b6OZ1adE?si=kctQfcIS81dgLqk5>

dengan berdzikir setelah salat ia akan memiliki konektifitas dengan Allah dengan dzikir tersebut. Seseorang yang memiliki konektifitas kuat dengan Allah ia akan mudah menjalani kehidupan. Jadi saat kita diperintahkan untuk menunaikan salat ada hal besar yang akan Allah berikan kepada kita.

Gambar 1.
Gambar ceramah Adi Hidayat di youtube



Berikut pemaparan Adi Hidayat tentang penafsiran ayat-ayat salat dan hal besar yang akan Allah berikan kepada orang-orang yang mengerjakan salat:

1. Menghadirkan sifat penghambaan dalam salat
Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Thaha: 14 sdn Ar-Ra'd: 28 yang berbunyi:

إِنَّمَا الَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَّا فَاعْبُدُنَّيْ وَأَقِمُ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.¹⁹

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْقُلُوبُ

¹⁹ Al-Qur'an Al-Qosbah, *King Salman Al-Qur'anulkarim* (Jakarta: Tim Al-Qosbah, 2020).313

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Berdasarkan ayat di atas salat adalah salah satu bentuk pembuktian iman dan pembuktian sebagai hamba. Adi Hidayat menjelaskan bahwa salah satu fungsi salat yaitu membangun koneksi yang kuat dengan Allah dan membangun koneksi tersebut bukan berdasarkan materi dan kedudukan, melainkan berdasarkan penghambaan. Dari ayat di atas kita dapat memahami bahwasanya Allah berfirman *“Agar engkau membuktikan bahwa dirimu adalah hambaku, maka sembahlah aku dengan salat.”* Maka jika ada seseorang yang mengaku bahwa Tuhannya adalah Allah tetapi ia tidak melakukan salat maka ia belum dikatakan sempurna dalam ketuhanannya, sebagaimana sabda Nabi *“al-farqu baina al-kafir wa al-mukmin tarku as-salat.”* Ketika seseorang sudah melakukan salat maka hal tersebut merupakan pembuktian keimanan dan ketuhanannya kepada Allah.

Sifat penghambaan dalam salat merupakan salah satu sifat yang harus kita hadirkan dalam salat. Sehingga ketika seseorang benar-benar menghamba dalam salatnya, maka Allah akan mengangkat derajat orang tersebut dari sekedar manusia biasa menjadi *‘abdun*. Kata *‘abdun* tidak pernah disebutkan dalam Al-Qur'an kecuali untuk mengangkat derajat seorang hamba dihadapan Allah, sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Isra'. Di dalam surah tersebut dijelaskan saat *isra'* dan *mi'raj* Nabi Muhammad dipanggil oleh Allah dengan sebutan *‘abdun* tidak dengan sebutan Nabi dan tidak pula Rasul. Menurut penjelasan Adi Hidayat kata *‘abdun* merupakan kata penghambaan di mana pendekatan, ibadah, dan derajat seseorang semakin tinggi. Salat merupakan salah satu ibadah umat Islam yang memiliki banyak gerakan, salah satunya adalah gerakan sujud. Gerakan sujud merupakan salah satu gerakan yang menyimbolkan bahwasanya Allah sebagai Sang Khaliq dan kita sebagai hamba, ketika seseorang diminta menghamba dalam salat maka hal tersebut

adalah jembatan pertama bagi Allah untuk mengangkat derajat seorang hamba untuk menjadi yang lebih tinggi.²⁰

Kalimat **أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْفُلُوْبُ** dalam Al-Qur'an surah Ar-

Ra'd: 28 di atas menunjukkan bahwa kata *alaa* merupakan *harful ikhbar waaa taukid* (huruf yang menunjukkan pemberitahuan dan penguatan). Firman Allah di dalamnya mengatakan bahwa yakinkanlah pada dirimu bahwa semakin banyak engkau berdzikir maka semakin tenang pula hatimu, sehingga akumulasi dari semua bentuk dzikir itu ada di dalam salat. Terkait ayat di atas Adi Hidayat memberikan suatu kisah yaitu kisah Imam Bukhari, setiap kali beliau ingin menuliskan satu hadis dalam kitabnya (*shabib al-bukhari*) Imam Bukhari selalu melakukan salat dua rakaat, karena menurutnya disetiap selesai melakukan salat merasa lebih tenang, sehingga Imam Bukhari tidak mengalami gangguan saat menulis kitabnya.

2. Salat dapat merubah seseorang menjadi lebih baik
Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabuut: 45 yang berbunyi:

**إِنَّمَا مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاقِمْ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ**

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar . Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²¹

Berkenaan dengan ayat di atas, Adi Hidayat menjelaskan bahwa salat yang dikerjakan dengan benar akan merubah pelakunya menjadi lebih baik. Menurutnya sumber keburukan yang

²⁰

Lihat

<https://youtu.be/My3b6OZ1adE?si=kctQfcI81dgLqk5> diakses pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 13.30

²¹ Al-Qosbah, King Salman Al-Qur'anulkarim.401

menjadi lawan dari baik itu ada dua yaitu: *Fabsya'* yaitu keburukan yang bersumber dari syahwat seperti kata-kata kotor, zina, pornografi, dan sebagainya. Dalam keadaan ini tidak mungkin bagi orang yang sudah melakukan salat, perkataan dan perilakunya menyimpang. *Munkar* yaitu keburukan yang bersumber dari nafsu perut dan akal seperti mencuri, korupsi, mencela dan sebagainya. Seseorang yang sudah melakukan salat jika ia melakukan perbuatan tersebut hatinya akan mengingkari, dan jika salatnya benar ia akan tersambung dengan Allah serta secara otomatis perilaku *fahsyah*' dan *munkarnah* akan tertahan. Jika demikian perilaku yang akan keluar dari semua bagian tubuhnya adalah perilaku baik. Perintah salat merupakan salah satu risalah islam yang datang pertama kali, sehingga dengan perintah salat tersebut dapat merubah umat dari jahiliyah menjadi *khairu umat*.

3. Salat sebagai sarana terkabulnya do'a

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Ali Imran: 38-40 yang berbunyi:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعٌ
الْدُّعَاءُ

Di sanalah Zakaria mendo'a kepada Tuhananya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a.²²

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى
مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنْ اللَّهِ وَسِيدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ

Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan salat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan

²² Al-Qosbah.55

diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh.²³

قَالَ رَبِّ أَنِّي يَكُونُ لِي عَلَامٌ وَقَدْ بَلَغْنِي الْكِبَرُ وَأَمْرَأِي عَاقِرٌ فَالْ
كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

Salat yang dilakukan dengan benar sesuai isyarat petunjuk Al-Qur'an dan contoh yang disampaikan Nabi maka salat tersebut bisa mempercepat terkabulnya do'a, sebab itulah salat secara bahasa disebut do'a. Salat juga merupakan salah satu ibadah yang dapat mengoneksikan diri kita dengan Allah Sang pengabul do'a, sehingga hal tersebut tidak ada sekat penghalang saat kita berdo'a. Dari ayat di atas, kita dapat mengambil *ibrah* kisah Nabi Zakaria yang sekian lama tidak memiliki keturunan. Keadaan tersebut tidak menjadikan Nabi Zakaria putus asa untuk berharap dan berdo'a kepada Allah, karena dalam hal ini Allah tidak ingin mengabulkan do'a Nabi Zakaria dengan campur tangan makhruk. Ikhtiar yang dilakukan Nabi Zakaria saat menghadapi keadaan tersebut ialah Nabi Zakaria mendirikan salat di dalam mihrabnya seperti halnya yang dilakukan Sayyidatuna Maryam. Ketika Nabi Zakaria mendirikan salat, ia memohon dan meminta kepada Allah terkait sesuatu yang menurut manusia selama ini terbatas, sehingga Allah langsung mengabulkan do'a Nabi Zakaria meskipun menurut akal manusia diusia tuanya yang tidak memungkinkan bisa memiliki keturunan.

Adi Hidayat menjelaskan bahwanya terdapat dua poin yang terkandung di dalam ayat tersebut. Pertama, kalimat *ما يشاء* menunjukkan bahwa kalimat tersebut tidak diperuntukkan untuk

²³ Al-Qosbah.7

satu orang saja namun juga diperuntukkan untuk orang-orang setelahnya. Maksud dari kalimat ﴿مَا يَشَاءُ﴾ di atas ialah jadilah seperti dia maka Allah akan memberikan seperti dia (sayyidatina Maryam) yang dalam hal ini seperti kisah Nabi Zakaria.

Kedua, kalimat فَنَادَهُ الْمَلَائِكَةُ menunjukkan bahwa *fa'* di sini termasuk *harfu rothfin robithin baina syaiaini bila budburin*. Jadi maksud dari huruf sambung *fa'* tersebut menunjukkan bahwa sesuatu yang terjadi antara dua peristiwa tanpa jeda yaitu peristiwa *do'a* dan *terkabulnya do'a*. Antara keduanya dijelaskan bahwa tidak ada jeda sedikitpun, sehingga ketika Nabi Zakaria baru saja meminta, seketika itu malaikat turun dan mengabulkan semua *do'a* yang Nabi Zakaria panjatkan.

4. Salat sebagai sarana mempermudah persoalan hidup
Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 45 yang berbunyi:

وَاسْتَعِنُوا بِالصَّبَرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّمَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk.

Adi Hidayat menjelaskan bahwa terdapat dua hal yang harus dilakukan jika seseorang memiliki persoalan hidup. *Pertama*, ketika seseorang memiliki persoalan hidup hendaknya ia tidak mengeluh terlebih dahulu, akan tetapi menerima dengan sabar. Sabarnya menurut ialah menerima ujian yang Allah titipkan, dan berikhtiar untuk menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan apa yang Allah bimbing. Logikanya dalam hal ini ialah tidak mungkin Allah menitipkan suatu persoalan dalam hidup seseorang dan membuat hidup seseorang bertambah rumit melainkan Allah ingin meningkatkan kualitas hambanya suatu hari nanti agar menjadi seseorang yang lebih baik, karena itulah saat Allah titipkan tidak mungkin Allah berikan jika tidak mampu. *Kedua*, mendirikan salat,

jika seseorang memiliki persoalan dalam hidupnya maka terimalah dengan sabar dan bawalah dalam sholat untuk dimintakan solusi kepada Allah.

Adi Hidayat juga menjelaskan bahwa terdapat dua poin yang terkandung dalam ayat tersebut. *Pertama*, kata **وَاسْتَعِينُوا** pada ayat di atas menunjukkan kata *perintah*. Menurut beliau kata perintah dalam ayat tersebut berkesinambungan dengan ayat ke 6 surah Al-fatihah yaitu **وَإِيَّكَ نَسْتَعِينُ**. *Nastainu* dalam surah Al-fatihah bermakna *suatu permohonan*. Dalam hadist qudsi beliau menjelaskan ketika seseorang dalam salatnya sampai pada bacaan **إِيَّكَ تَعْبُدُ وَإِيَّكَ** **نَسْتَعِينُ** Allah akan menjawab “*hada baini wa baina ‘abdi wa lii ‘abdi maa saala yaqulu al-‘abdu.*”²⁴

Ketika seseorang mengetahui hal tersebut banyak dari mereka memohon saat salatnya dan tidak sedikit yang mereka panjatkan mustahil bagi manusia, seperti kisah Imam Bukhari yang mengalami kebutaan permanen saat berumur empat tahun, namun Imam Bukhari bisa melihat kembali saat ibundanya beliau masuk kemihrab untuk melakukan salat dan memohon kesembuhan putranya dalam salat. Seketika itu, saat Imam Bukhari muraja’ah hafalannya dengan kuasa Allah beliau bisa melihat kembali. *Kedua*, kalimat **لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ** kalimat di atas menggunakan *lam* yang mana *lam* tersebut menunjukkan makna *taukid* yaitu penguatan. Makna dari ayat tersebut ialah ketika seseorang hendak melakukan salat ia akan merasakan sesuatu yang sangat berat untuk melakukannya kecuali bagi orang-orang yang khusyuk dalam melakukan salat. Dalam ayat ini, Allah juga mengkomparasikan antara sabar dengan khusyuk, sabar tidak mudah diraih oleh

²⁴ Abu Dawud, *Sunan Abi Daud* (Kairo: Maktabah Syarikah wa Matba“ah alMusthafa, 1952).430

seseorang apalagi khusyuk yang tingkatannya ada di atas sabar. Jadi, jika seseorang memahami ayat tersebut hanya dari sudut pandang lahiriahnya saja, maka ia tidak akan pernah merasakan khusyuk dalam salat.

5. Salat yang benar membawa iman yang sejati
Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun: 1-2 yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman”

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاةٍ حَسِيبُونَ

“orang-orang yang khusyuk dalam salatnya”²⁵

Ketika seseorang memiliki iman yang sejati, maka ia akan menggenggam kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Cara seseorang menunjukkan bahwa ia sudah memiliki keimanan yang sejati ialah terletak pada kebenaran salatnya. Ketika seseorang sudah benar dalam melakukan salat, maka ia akan mudah untuk mendapatkan lompatan keberkahan yang diharapkan sehingga ia memiliki iman yang sejati. Ayat ini menjelaskan bahwasanya seseorang tidak akan mendapatkan banyak manfaat dari salatnya ketika ia tidak menghadirkan rasa khusyuk dan tidak pula mengerti serta memahami apa yang ia baca dan ia lakukan dalam salatnya.

Analisa Penulis

Penulis sangat setuju dengan tafsir syafahi Adi Hidayat tentang ayat-ayat salat di youtube dikarenakan beberapa hal. Pertama, penafsiran yang dilakukan oleh Adi Hidayat tentang ayat-ayat salat di youtube dapat memberikan pengetahuan terkait makna terdalam salat, sehingga salat yang kita kerjakan saat kita bener-benar memahami makna esoterik salat, kita bisa terhindar dari perbuatan fahsy'a' dan munkar. Kedua, bahasa yang digunakan

²⁵ Al-Qosbah, *King Salman Al-Qur'anulkarim*.342

dalam penafsiran Adi Hidayat menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami, sehingga memudahkan kalangan umum untuk benar-benar dapat memahami makna dari hakikat salat. Ketiga, memberikan pengetahuan yang sangat luas dan mendalam terhadap pelajar, karena dalam penafsiran tersebut Adi Hidayat juga menjelaskan terkait tafsir lughohi dalam ayat-ayat tersebut. Keempat, dalam penafsiran tersebut Adi Hidayat juga mengaitkan antara satu ayat dengan kisah yang terjadi dahulu seperti kisah Nabi Zakaria yang diuji tidak akan pernah memiliki keturunan, namun Al-Qur'an berkata lain. Sehingga dari kisah tersebut kita dapat mengetahui dan mengambil ibroh.

Penutup

Berdasarkan uraian penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Makna Esoterik Penafsiran Ayat-Ayat Salat: Analisis Terhadap Tafsir Syafahi Adi Hidayat di Youtube penulis dapat mengambil kesimpulan. Pertama, salat menurut Adi Hidayat bukan hanya sekadar kewajiban belaka, namun salat menurutnya adalah suatu bentuk penghambaan kita sebagai makhluk. Untuk memahami hal tersebut Adi Hidayat menjelaskan bahwa bagaimana semestinya kita belajar menjadikan salat sebagai kebutuhan bukan hanya sekedar salat, tapi mampu memahami substansi dari makna salat itu sendiri. Kedua, salat yang dilakukan dengan benar akan melahirkan koneksi yang kuat dengan Allah, sehingga dengan koneksi tersebut yang akan memudahkan kita dalam menjalani kehidupan. Ketiga, menghadirkan adanya sifat penghambaan serta kekhusyuan saat melakukan salat, sehingga dengan salat yang kita kerjakan tersebut dapat menjauhkan kita dari perilaku fahsy' dan munkar serta dapat membawa dampak yang positif bagi kehidupan kita.

Daftar Pustaka

- Abu Dawud. *Sunan Abi Daud*. Kairo: Maktabah Syarikah wa Matba“ah alMusthafa, 1952.
- Ahmad Aly Kaysie. “Tafsir Esoterik Tentang Sholat Menurut Kyai Sholeh Darat.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Ahmad Sarwat. *Sejarah Shalat*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2021.
- Al-Qosbah, Al-Qur'an. *King Salman Al-Qur'anulkarim*. Jakarta: Tim Al-Qosbah, 2020.
- Anwar, Rosihan. “Tafsir Esoterik Menurut Pandangan Thaba'thabai.” Syarif Hidayatullah University, 2012.
- Hasan, Albany. *The Miracle of Night*. Jakarta: Wahyumedia, 201AD.
- Hasib, Mohammad. “Analisis Pemaknaan Ayat Shalat Dalam Channel Youtube Quraish Shihab.” UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Imam, As-Shuyuthi. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2014.
- Komariah, Siti. “Dimensi Esoteris Salat Dalam Al-Qur'an.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Limbong, Rahmat. “Standar Bacaan Faqrauu Maa Tayassara Min Al-Qur'an Dalam Shalat.” UIN Suska Riau, 2021.
- M. Hanafi, Muchlis. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Nasihin, Sirajun. *Manajemen Shalat Menuju Hakikat Penciptaan Manusia*. Lombok: Palapa, 2013.
- Rahman, Afzalur. *Tuhan Perlu Disembah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*. Kairo: al Fathū li al I'lām al 'Arābī, n.d.
- Saleh al-Fauzan. *Fiqh Sehari-Hari*. Depok: Gema Insani, 2009.
- Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Shalat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Usmani, Ahmad Rof'i'. *Nikmat Shalat*. Bandung: Mizania, 2015.